

Pendampingan Industri Kreatif pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Sentra Pengrajin Dompot “Macakal” Guna Meningkatkan Daya Saing Pasar di Kabupaten Lebak Provinsi Banten

Mislan^{1*}, Lucky Setiawan², Ari Handoko³, Dedy Khaerudin⁴, Irma Nurmala Dewi⁵

^{1,2,4} Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bina Bangsa, Banten, Indonesia

³ Politeknik Krakatau, Cilegon, Banten, Indonesia

⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa, Banten, Indonesia

mislan@uniba.ac.id^{1*}, lucky.setiawanita@yahoo.co.id², arihandokoitm@gmail.com³,

dedy.khaerudin@binabangsa.ac.id⁴, Irma.nurmala.dewi@bina.bangsa.ac.id⁵

Alamat: JL Raya Serang - Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124

Corresponding author: mislan@uniba.ac.id

Article History:

Received: Desember 30, 2024;

Revised: Januari 15, 2025;

Accepted: Januari 29, 2025;

Published: Januari 31, 2025;

Keywords: Creative industry, Home industry, Macakal, SMEs

Abstract: *The contribution of artisans to the enhancement of the economy in Indonesia, particularly within the home industry sector of small and medium enterprises (SMEs) located in the "Macakal" creative industry center, is of paramount significance for the economic advancement of the community in Lebak Banten Regency. The "Macakal" creative industry produces various products, including woven wallets, synthetic leather wallets, laptop bags, small wallets, and agenda covers. The traditional woven fabric of Banten, which is not widely known by the public, is used as the main material for making wallets and other products at this SME "Macakal." In the development of this home industry, the entrepreneurs encounter difficulties in the form of business capital and also a lack of consumer interest post-COVID-19. The stakeholders in the home industry, known as "Macakal," acknowledge the support provided by the local government in terms of business capital. Additionally, they emphasize the importance of organizing exhibitions and programs aimed at promoting the home industry within Lebak Regency. The solution offered in this assistance is the introduction of products from the "Macakal" home industry center through social media and also through the mass media, as well as local government providing business capital assistance so that entrepreneurs can develop their businesses again. The outcome of this PKM initiative is that the home industry entrepreneurs known as "Macakal" are now able to promote their products via social media and comprehensive internet marketing strategies. This advancement has facilitated an expansion of their market reach and contributed to the enhancement of the economic conditions of small and medium-sized enterprises (SMEs)*

Abstrak

Peranan pengrajin dalam peningkatan perekonomian di Indonesia khususnya bagi Masyarakat home industri usaha kecil menengah (UKM) di sentra industry kreatif “macakal” sangatlah penting untuk peningkatan perekonomian Masyarakat di kabupaten Lebak Banten. Industry kreatif “macakal” menghasilkan berbagai produk diantaranya: dompet tenun, dompet kulit sintesis, tas laptop, dompet kecil, dan juga cover agenda. Kain tenun khas Banten yang belum dikenal Masyarakat secara luas, dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan dompet dan produk lainnya di UKM “macakal” ini. Dalam pengembangan home industry ini pelaku usaha menemui kesulitan dalam bentuk modal usaha dan juga kurangnya peminat konsumen pasca covid-19. Pelaku home industry “macakal” adanya bantuan dari dinas setempat untuk modal usaha dan juga diadakannya Kembali pameran dan juga program pengenalan home industry yang ada di kabupaten lebak. Solusi yang ditawarkan dalam pendampingan ini adalah pengenalan produk dari sentra industry rumahan “macakal” melalui media sosial dan juga dari media masa serta pemerintah setempat dapat memberikan bantuan modal usaha agar pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya Kembali. Hasil dari kegiatan PKM ini adalah pelaku usaha home industry “macakal”

dapat memasarkan produk mereka melalui media sosial dan pemasaran secara luas melalui internet sehingga perluasan pemasaran dan peningkatan perekonomian para pelaku UKM meningkat.

Kata kunci: Industri kreatif, home industry, macakal, UKM

1. PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia yang belum merata dan sejajar antara Masyarakat di perkotaan dan dipedesaan mendorong para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) meningkatkan hasil produksinya guna kesejahteraan para pelaku usaha dan juga Masyarakat sekitar. Tidak meratanya pendapatan Masyarakat tersebut di picu oleh tidak meratanya penyebaran tenaga kerja dan juga Perusahaan yang menyerap tenaga kerja. Kesejahteraan para pelaku UKM menurun pasca covid-19, banyak para pelaku industry rumahan gulung tikar dan juga tidak dapat melanjutkan usaha mereka kembali karena kehabisan modal usaha dan juga produsen yang sudah tidak melakukan pesanan lagi dikarenakan pasar dan tingkat pembelian Masyarakat menurun drastis.

Dampak dari covid-19 sangat terasa bagi pelaku usaha industry UKM dan UMKM rumahan yang memiliki modal seadanya dan tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat yang merata. Banyaknya produsen yang beralih mata pencaharian juga menjadi factor penyebab lainnya akan turunnya kegiatan pelaku industry kreatif pada *home industry*.

Di Indonesia, industry kreatif yang dihasilkan dari para pelaku UKM dan juga IKM serta UMKM memiliki peranan penting, mengingat negara Indonesia adalah negara yang kaya akan ragam suku budaya dan berbagai pulau yang memiliki ciri khas masing masing. Ciri khas ini memberikan tanda bahwa hasil dari industry kreatif tersebut mewakili dari Provinsi mana produk tersebut diproduksi. John Howkins Menggambarkan industri kreatif sebagai industri yang memiliki keunggulan dalam kreativitas untuk menghasilkan desain kreatif yang melekat pada produk barang atau jasa. Pandangan lainnya adalah Industri kerajinan memegang peranan cukup penting dalam mendukung perekonomian masyarakat Kabupaten Lebak (Mertaningrum, Widyantara, & Djelantik, 2015).

Salah satu produk unggulan di Kabupaten Lebak- Banten adalah sentra industry kreatif pengrajin dompet yang telah tercatat di Disperindak Kabupaten Lebak dengan merek dagang “MACAKAL”. Pelaku UKM “Macakal” memproduksi berbagai produk mulai dari dompet tenun khas banten, dompet kulit sintetis, agenda, dompet kecil, tempat HP, dan juga tas laptop. Sentra industry kreatif ini menghasilkan banyak produk yang

dikirim kepada produsen di Jakarta kemudian di pasarkan kepada Masyarakat sekitar Jakarta dan juga di Banten itu sendiri.

Pemilik serta pelaku industry rumahan dengan merek dagang “Macakal” tersebut juga aktif menghadiri pameran dan ikut serta di dalamnya guna mempromosikan hasil dan UKM Desa Cimarga Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

Penggunaan kain tenun khas Banten yang belum dikenal secara luas oleh Masyarakat dijadikan bahan dasar pembuatan produk “Macakal”.

Desa Cimarga, Kabupaten Lebak- Banten, merupakan Desa di Kabupaten Lebak yang sebagian besar warga nya adalah pelaku usaha kecil menengah dengan memproduksi berbagai produk berbahan kulit sintetis. Sedangkan kain tenun sendiri merupakan bahan dasar untuk pembuatan produk local yang memiliki khas tersendiri dimana kain tenun tersebut di tenun secara manual oleh para pengrajin tenun, hal ini memberikan nilai seni yang tinggi akan hasil produk dari “Macakal”. Sari menjelaskan bahwa kain tenun adalah hasil karya seni yang menggabungkan teknik, kreativitas, dan budaya. Kain tenun tidak hanya berfungsi sebagai bahan pakaian, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya suatu daerah. (Sari K.S.H, 2018).

Pengrajin industry kreatif “Macakal” saat ini dapat menghasilkan produksi dompet sebanyak 600 buah dompet setiap minggu nya, dan dapat memproduksi lebih jika ada pesanan kegiatan *event* tertentu. Hasil produksi ini jauh menurun dibandingkan sebelum covid-19. Dulu dapat memproduksi 1.000 pieces per minggu dan dikirimkan ke produsen yang ada di Jakarta dan sekitaran Banten. Keunikan produk tenun yang dipadupadankan dengan berbagai produk lainnya memberikan nilai estetika yang tinggi serta memiliki khas tersendiri. Proses produksi sentra dompet pada saat ini hanya melakukan pemesanan semata dari para produsen dan juga pesanan pada kegiatan tertentu.

Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku industry UKM “Macakal” adalah kurangnya bantuan modal usaha dari pemerintah untuk mendukung dan memperluas pangsa pasar, belum diaktifkan nya kembali program pameran dan karya seni menjadi factor lainnya menurunnya produksi industry kreatif ini. Selain itu, mahal nya bahan baku kain tenun khas Banten juga menjadi salah satu alasan lainnya mengapa produksi dompet tenun hanya melayani pesanan saja. Kurangnya minat pelanggan dan Masyarakat akan produk berbahan tenun juga menjadi kendala dalam pemasaran industry kreatif ini, Masyarakat lebih menyukai produk produk yang berbahan dasar kulit sintetis karena dirasa lebih murah dan lebih kekinian mengikuti perkembangan tren yang ada.

Pemilik usaha industry kreatif UKM “Macakal” yaitu Bapak Sunarya telah mencoba untuk memasarkan produk produk di jejaring sosial, namun permintaan dari konsumen tidak banyak, hal ini membuat pelaku UKM hanya menunggu pesanan dari produsen yang ada saja. Dari permasalahan yang ada dan yang ditemukan oleh tim PKM diantaranya adalah:

- a. Mahal nya bahan baku kain tenun khas Banten serta susah nya pemilihan motif tenun sehingga model serta kreasi dari UKM “Macakal” dirasa tidak mengikuti perkembangan tren yang ada.
- b. Banyak nya produsen dari luar kota yang telah beralih profesi pasca Covid-19, sehingga pemesanan produk berkurang.
- c. Kurangnya minat konsumen akan kain tenun karena dirasa lebih mahal membuat produksi sedikit dan lebih condong pada produksi kulit sintetis.
- d. Belum optimalnya penggunaan jejaring sosial untuk memasarkan produk produk “Macakal”.
- e. Tidak adanya bantuan pemerintah setempat untuk pemberian modal usaha serta belum aktif kembali dalam pameran seni dan juga pameran industry kreatif Provinsi Banten.

2. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Desember 2024 Sampai Januari 2025, dengan pelaku industry kreatif UKM “Macakal” di Desa Cimarga, Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Pelaku Industri UKM “Macakal” adalah Bapak Sunarya, yang merupakan pelopor sentra industry pengrajin dompet dan berkembang pada produk lainnya yang berbahan kain tenun dan kulit sintetis. Dalam kegiatan PKM ini akan dilakukan berbagai tahap kegiatan dalam pendampingan kegiatan, yaitu:

- a. Persiapan; tahap awal yang dilakukan adalah melakukan persiapan kegiatan pendampingan pada pelaku UKM “Macakal” dengan melakukan wawancara dan juga kunjungan kepada Disperindak dan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lebak untuk mengetahui perkembangan dan jumlah pelaku industry rumahan para pelaku Usaha Kecil Menengah.
- b. Pengkajian; melakukan observasi langsung dan bertemu dengan pelaku UKM industry kreatif untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku industry rumahan di sektor industry kreatif.
- c. Perencanaan program; pendamping berpartisipasi dengan melibatkan warga sekitar untuk ikut serta menjadi mitra dalam pendistribusian produk produk “Macakal”.

- d. Implementasi program; pendampingan dan juga perluasan pemasaran dilaksanakan sebagai Solusi terhadap persoalan yang ada. Perluasan pemasaran dilakukan dengan penggunaan media internet dan juga toko online guna penjangkauan pemasaran lebih luas lagi.
- e. Evaluasi; dengan melibatkan seluruh warga dan juga produsen dan konsumen yang telah menjadi pelanggan tetap, tim pendamping melakukan monitoring untuk mengetahui hambatan dan kendala yang terjadi setelah pelaksanaan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Langkah awal dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melakukan kunjungan ke pejabat setempat Disperindak dan juga Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Hal ini dilakukan untuk mengambil data pelaku usaha industry kreatif di Provinsi Banten dan industry apa saja yang termasuk pada industry kreatif di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Dari kunjungan awal ke Disperindak dan Dinas Koperasi dan UKM mendapatkan respon yang positif dari pejabat setempat akan adanya pengabdian kepada Masyarakat ini sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan lancar tanpa menemui hambatan dan penolakan.



Gambar 1. Kunjungan ke Disperindak dan Dinas Koperasi UKM Kabupaten Lebak

Pengkajian

Kunjungan lapangan pada pelaku UKM home industry “Macakal” dengan melihat berbagai permasalahan yang ditemui oleh para pelaku usaha dan juga kurangnya jumlah produksi akhir-akhir ini karena kurangnya jumlahnya pesanan dari luar kota seperti Jakarta, Bandung dan Tangerang. Kurangnya modal usaha yang sulit diterima dan diperoleh oleh pelaku industry kreatif adalah factor kendala pada usaha industry kreatif yang mempengaruhi akan kurangnya jumlah persediaan produksi dan bahan baku. Akhirnya, pelaku UKM hanya menyediakan dan membeli bahan baku sesuai dengan kebutuhan dan

pesanan dari konsumen dan beberapa produsen yang masih aktif dalam melakukan pesanan.

Mahalnya bahan baku kain tenun khas Banten yang diproduksi manual secara tenun tradisional juga menjadi salah satu hambatan lainnya mengapa industry kreatif produk “Macakal” tidak mampu memproduksi kuota lebih banyak. Tidak semua kalangan Masyarakat juga menyukai karya seni dari kain tenun itu sendiri karena dianggap tidak modern dan tidak mengikuti tren yang ada, jadi pelaku UKM “Macakal” hanya melakukan produksi produk kain tenun yang dipadupadankan dengan model dan bentuk sesuai dengan pesanan semata, sisanya lebih kepada produksi menggunakan bahan baku kulit sintetis yang lebih diminati oleh Masyarakat local maupun luar kota.



Gambar 2. Kunjungan pada pelaku home industry UKM “Macakal”

Perencanaan program

Dengan permasalahan di lapangan yang ditemukan oleh tim pengabdian kepada Masyarakat pada pelaku home industry UKM “Macakal”, maka Solusi yang ditawarkan dari permasalahan tersebut adalah sebagai berikut;

- a. Diadakannya pendampingan pada menggunakan media internet untuk promosi produk produk industry kreaatif dari pelaku UKM “Macakal”.
- b. Mengadakan pameran dan promosi pengenalan produk industry kreatif berbahan kain tenun khas Banten kepada Masyarakat dengan sosialisasi dan pengenalan produk local lebih luas.
- c. Diadakannya pengelompokan produsen dan juga jenis produk sesuai kebutuhan konsumen pada umumnya dengan visi dan misi program kerja yang lebih terstruktur.

Implementasi program

Pendampingan pemasaran produk UKM “Macakal” oleh tim pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bina Bangsa adalah dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan dalam penggunaan media internet dalam pengenalan dan pemasaran produk. Pengecekan

persediaan kain tenun yang jarang dan juga susah menemukan motif yang sesuai dengan produk produk hasil produksi “Macakal” dilakukan lebih rinci lagi agar bahan baku kain tenun tidak mengalami kekurangan jumlah persediaan. Selain itu, penggunaan mesin jahit dan alat alat bantu dalam memproduksi produk dompet dan juga lainnya dipastikan dalam keadaan baik dan tidak ada yang rusak. Selain itu persediaan bahan baku kulit sintetis yang dikirim dari luar kota pun akan diperiksa secara cermat agar tidak ada keterlambatan pengiriman bahan baku sehingga menghambat produksi varian dompet dan produk lainnya yang berbahan dasar kulit sintetis.



Gambar 3. Pengecekan alat proses produksi “Macakal”



Gambar 4. Mesin dan alat produksi produk “Macakal”



Gambar 5. Bahan baku kulit sintetis dan alat bantu produksi

Evaluasi

Dari kegiatan pendampingan pengabdian kepada Masyarakat terhadap pelaku industry UKM “Macakal” adalah para pelaku usaha *home industry* sektor industri kreatif penghasil dompet dan varian lainnya mendapatkan motivasi dan semangat Kembali untuk berkreasi dan mencari produsen serta melakukan pemasaran ke luar kota lebih luas lagi.

PENDAMPINGAN INDUSTRI KREATIF PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DI SENTRA PENGRAJIN DOMPET “MACAKAL” GUNA MENINGKATKAN DAYA SAING PASAR DI KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN

Para pelaku UKM pun mendorong pemerintah setempat yang di dampingi oleh tim pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bina Bangsa untuk diadakan gelar pesta rakyat dan pameran seni serta hasil UKM dan UMKM para pelaku industry rumahan di industry kreatif.



Gambar 6. Produk “Macakal” dari kain tenun khas Banten



Gambar 7. Varian Produk kain tenun “Macakal”



Gambar 8. Produk dompet berbahan kain sintesis “Macakal”

4. PENUTUP SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dapat diambil Kesimpulan bahwa; Pelaksanaan kegiatan yang diawali dengan pengumpulan data pelaku industry kreatif di Disperindak dan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lebak Provinsi Banten dengan waktu dan hari yang telah dijadwalkan sesuai dengan program pengabdian. Maksud dan tujuan dari pengabdian telah terpenuhi yaitu dengan berhasilnya mengikuti pentas bazar Provinsi Banten mengenai industry kreatif produk yang di produksi oleh para pelaku UKM “Macakal Banten”. Implikasi dari kegiatan PKM ini adalah industry kreatif “Macakal” telah memiliki pemasaran secara online dan pemasaran ke luar kota pun telah meningkat seiring permintaan dari para konsumen dan penyalur produk. Minat Masyarakat pun telah meningkat dari sebelumnya karena kegiatan produksi kerajinan dompet tenun dan juga dompet sintetis serta produk lainnya telah mengikuti keinginan dan selera konsumen pada umumnya. Saran untuk kegiatan PKM kedepannya adalah dengan membuat *Company Profile* pelaku UKM “Macakal” sehingga mendapatkan vendor dan juga bantuan modal dari pemerintah dan juga investor luar. Sehingga promosi dan produksi “Macakal” akan lebih ditingkatkan pada persediaan barangnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini, yaitu kepada:

- a. Disperindak dan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lebak Provinsi Banten Dimana yang memberikan dukungan dan motivasi akan kemajuan para pelaku UKM industry kreatif.
- b. Kepada seluruh tim PKM Universitas Bina Bangsa yang terlibat secara langsung dan ikut terjun ke lapangan untuk mengetahui proses dan ketersediaan stok produk dompet tenun dan dompet sintetis serta varian lainnya di UKM “Macakal”.
- c. Rekan dan Dosen serta mahasiswa jurusan Teknik dan juga jurusan manajemen yang ikut terlibat secara langsung.

DAFTAR REFERENSI

- Anshor, M., & Nurlela, N. (2023). Pemberdayaan home industry kerajinan bambu menuju kemandirian. *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 34-40.
- Darnis, F., & Azdy, R. A. (2019). Pemanfaatan media informasi website promosi (e-commerce) sebagai upaya peningkatan pendapatan UMKM Desa Pedado. *Sindimas*, 1(1), 275-278.

- Dewi, I. N., Khaerudin, D., Gandara, G. S., Putra, A. R., Budiharjo, B., Putri, A., & Noviani, S. (2025). Kegiatan penyulaman pohon mangrove guna mengurangi erosi pantai di Pulo Cangkir Desa Kronjo Kecamatan Tangerang Provinsi Banten. *Journal of Digital Community Services*, 2(1), 7-15.
- Dewi, I. N., Khaeruman, K., & Ahmed, A. (2024). Implementation of agile performance management in the digital era in global companies and startups in Indonesia. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 4(3), 767-776.
- Gandara, G. S., Khaerudin, D., Dewi, I. N., Noviani, S., & Handayani, A. (2024). Pengabdian kepada masyarakat tentang penyuluhan kesehatan mulut dan menjaga gigi yang baik dan benar di Desa Kronjo, Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 4(3), 01-08.
- Hidayat, T., Joni, J., & Amsir, R. (2021). Pengabdian kepada masyarakat promosi industri kerajinan tangan anyaman bambu di era pandemi COVID menggunakan media sosial Instagram Pekon Gemahripah. *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*, 2(4), 131-136.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2016). *Panduan pengembangan industri kain tenun*. Jakarta: Kementerian Perdagangan.
- Khaerudin, D., Dewi, I. N., Gandara, G. S., Juan, T., & Putri, A. (2024). Digitalisasi UMKM dalam inovasi pemasaran produk dan pembayaran digital pada pelaku industri rumahan di Desa Kronjo Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 3(3), 197-203.
- Khaerudin, D., Dewi, I. N., Gandara, G. S., Raya, G. G., & Adelya, A. (2024, September). Inovasi produk olahan daun mangrove menjadi cemilan peye mangrove dalam meningkatkan nilai jual pada pelaku UKM Desa Kronjo Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. *Prosiding Seminar Umum Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 361-373.
- Khaerudin, D., Putra, A. R., Dewi, I. N., & Panulisan, B. S. (2024). Peningkatan nilai jual pepaya California melalui diversifikasi produk di Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *PROFICIO*, 5(2), 380-388.
- Martini, R., Miati, M., & Wahyudi, A. (2021). PKM pengelolaan usaha kerajinan Tedung Bali. *International Journal of Community Service Learning*, 5(2), 121-128.
- Putra, A. R., Dewi, I. N., Triana, L., & Afriani, R. I. (2023). Pemberdayaan masyarakat Kecamatan Pulomerak dalam penurunan stunting melalui Posyandu keliling. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 57-69.
- Romdhoningsih, D., Dewi, I. N., Mahpudoh, M., Nuralamsyah, F., Sanjaya, C. M., Sinaga, J. S., & Rahmah, F. (2022). Produksi pengolahan kopi Dadaman secara tradisional (cita rasa kopi robusta dari Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang). *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1(2), 106-112.
- Saraswati, N. W. S., & Indradewi, I. G. A. A. D. (2021). PKM di IKM Akah Bali untuk peningkatan kualitas pemasaran produk kerajinan. *Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK)*, 5(1).

- Sari, K. S. H. (2018). *Kain tenun: Identitas budaya dan komoditas ekonomi*. Malang: Penerbit Universitas Brawijaya.
- Sari, M. S. (2010). *Kain tenun: Warisan budaya dan ekonomi kreatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Soekanto, R. (2005). *Sosiologi dan kain tenun: Nilai-nilai sosial dalam pembuatan kain tenun tradisional*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wardana, L. A., & Misdiyanto, M. (2019). PKM kelompok industri kreatif “Pengrajin Limbah Kayu” untuk memperkuat ekonomi lokal di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 71-77.
- Wulandari, W., Aji, R. B. P., & Joni, J. (2023). Pendampingan pemasaran kerajinan home industry tampah berbasis media sosial di Pekon Gemah Ripah. *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 22-28.